

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
 PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
 030288 SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI**

FIONA FICTORIA YOSEFINA

SD Negeri 030288 Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi

e-mail: fionafictoriayosefina@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel : Diterima: 12- 01-2024 Disetujui: 29- 01-2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci : Motivasi Belajar; Pendekatan Saintifik.</p>	<p>Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap satu siklus dilakukan dua kali pertemuan dan masing-masing pertemuan selama 35 menit. Dalam setiap siklus akan diberikan lembar observasi, dan diberikan angket pada kondisi awal dan akhir siklus dua untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan pada 23 orang siswa mulai dari pertemuan awal hingga akhir diperoleh hasil yang meningkat dari setiap siswa. Pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 orang siswa (26,08%) termotivasi, dan 17 orang siswa (73,39%) belum termotivasi. Pada siklus I pertemuan II, sebanyak 11 orang siswa (47,83%) termotivasi dan 12 orang siswa (52,17%) belum termotivasi. Pada siklus II pertemuan I menunjukkan 18 orang siswa (78,27%) termotivasi, 5 orang siswa (21,73%) belum termotivasi. Siklus II pertemuan II menunjukkan 21 orang siswa (91,31%) termotivasi dan 2 orang siswa (8,69%) belum termotivasi. Dari hasil angket pada kondisi awal menunjukkan 6 orang siswa (26,08%) termotivasi, dan 17 orang siswa (73,39%) belum termotivasi. Pada kondisi akhir siklus II menunjukkan 21 orang siswa (91,31%) termotivasi dan 2 orang siswa (8,69%) belum termotivasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2023/2024.</p>
<p>ARTICLE INFO</p> <hr/> <p>Article History : Received : 12-01-2024 Accepted : 29-01-2024</p>	<p>ABSTRACT</p> <hr/> <p><i>The problem examined in this research is the low learning motivation of students in mathematics lessons in class V of SD Negeri 030288 Sidikalang, Dairi Regency, Academic</i></p>

Keywords:

Learning Motivations; Scientific Approach.

Year 2023/2024. This research aims to increase students' learning motivation in mathematics lessons on the main material of adding and subtracting fractions. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles, where each cycle was held twice and each meeting lasted 35 minutes. . In each cycle, an observation sheet will be given, and a questionnaire will be given at the beginning and end of cycle two to measure the level of student learning motivation. From the results of observations made on 23 students from the initial meeting to the final meeting, results were obtained that increased for each student. In the first cycle of the first meeting, 6 students (26.08%) were motivated, and 17 students (73.39%) were not motivated. In cycle I of meeting II, 11 students (47.83%) were motivated and 12 students (52.17%) were not motivated. In cycle II, meeting I showed that 18 students (78.27%) were motivated, 5 students (21.73%) were not yet motivated. The second cycle of the second meeting showed that 21 students (91.31%) were motivated and 2 students (8.69%) were not motivated. From the results of the questionnaire in the initial conditions, it showed that 6 students (26.08%) were motivated, and 17 students (73.39%) were not motivated. At the end of cycle II, 21 students (91.31%) were motivated and 2 students (8.69%) were not motivated. Based on the results of this research, it can be concluded that using a scientific approach can increase student learning motivation in class V of SD Negeri 030288 Sidikalang, Dairi Regency, Academic Year 2023/2024.

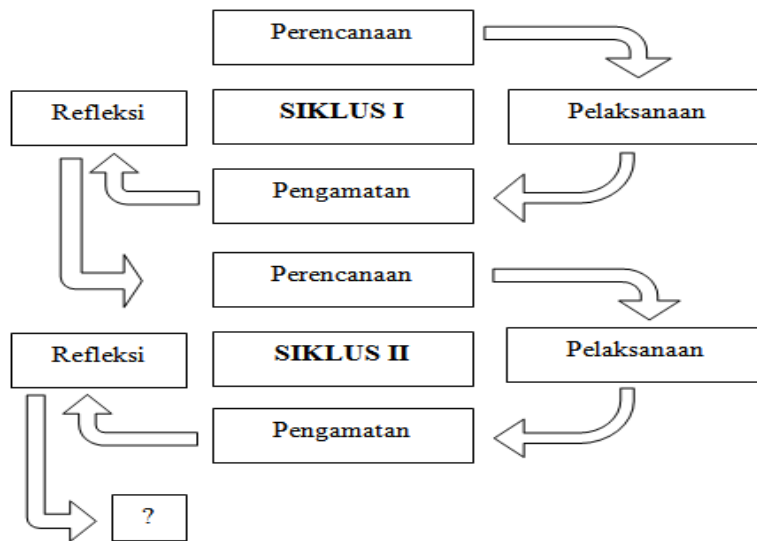
PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran di kelas selalu diarahkan pada kemampuan siswa untuk mendengarkan, menghafal informasi tanpa menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh guru sebagai seorang pengajar dan motivasi siswa itu sendiri terutama dalam pembelajaran Matematika. Karena Matematika adalah bidang ilmu eksakta atau ilmu pasti, yang mengembangkan kemampuan watak, daya nalar, dan daya pikir siswa. Pembelajaran Matematika sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena Matematika merupakan bidang kajian ilmu pengetahuan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan dan sejalan yaitu fisika, kimia, biologi dan dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap pengembangan ilmu matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi menunjukkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika, hal ini tampak dari: Kurangnya ketekunan, perhatian dan keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran serta masih banyak siswa yang masih main-main ketika guru menjelaskan materi pelajaran matematika di depan kelas. Hal ini disebabkan, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika. Kurangnya keuletan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru serta mudah menyerah jika menghadapi tugas-tugas yang agak sulit. Guru hanya menjelaskan satu contoh soal saja kepada siswa. Contoh yang dijelaskan pun sudah ada di dalam buku pelajaran

matematika siswa. Hal ini membuat siswa kurang memahami konsep materi pelajaran sehingga susah mengerjakan soal yang tidak sesuai dengan contoh soal yang diberikan guru. Kurangnya rasa percaya diri siswa saat belajar matematika. Hal ini tampak dari kurangnya keberanian siswa ketika diminta guru untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Siswa masih menganggap pelajaran matematika pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga apabila disuruh mengerjakan soal di papan tulis siswa takut jawabannya salah. Guru menjelaskan materi pembelajaran matematika tidak menggunakan media. Padahal, matematika lebih banyak memiliki konsep pembelajaran yang abstrak sehingga siswa akan lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Kondisi belajar siswa seperti yang diuraikan di atas menunjukkan kurangnya perhatian dan motivasi siswa dalam belajar matematika, dan hal ini tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga dapat dikarenakan pendekatan atau cara mengajar guru yang monoton dan cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Untuk membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari tahu pelajaran dari berbagai sumber observasi, dan bukan diberi tahu oleh guru. Pendekatan pembelajaran tersebut dikenal dengan Pendekatan saintifik. Pada kurikulum 2013, materi pelajaran yang terhimpun dalam tema diajarkan dengan pendekatan saintifik yang dalam prosesnya tidak bersifat linear tetapi selalu terkait satu konsep dengan konsep lainnya. Dengan demikian, pengemasan tematik yang disampaikan secara saintifik (terpadu) akan lebih bermakna bagi peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang didasarkan kepada langkah-langkah ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menemukan sendiri konsep dari pelajaran itu. Informasi bisa berasal darimana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan), bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Dengan pendekatan saintifik dapat membentuk peserta didik mempunyai domain sikap, keterampilan dan pengetahuan yang seimbang dan utuh sesuai tuntutan pendidikan abad 21. Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat. Motivasi merupakan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan tingginya motivasi belajar siswa maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pun bisa tercapai.

METODE

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pendekatan scientific dan motivasi belajar. Pendekatan scientific adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Sedangkan motivasi adalah upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, motivasi merupakan bagian penting dari suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian yang memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus-siklus. Prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu: 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi. Adapun model-model untuk masing-masing tahap prosedur penelitian adalah sebagai berikut:



(Sumber: Arikunto: 2012)

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi dilakukan kepada siswa dan guru untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran yang terjadi pada saat dilakukan tindakan dengan dibantu guru kelas dan teman sejawat. Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu: Pertama dilakukan pada saat siklus I pertemuan pertama, kedua dilakukan pada saat siklus I pertemuan kedua, ketiga dilakukan pada saat siklus II pertemuan pertama, dan keempat dilakukan pada saat siklus II pertemuan kedua. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Angket yang digunakan dengan 4 pilihan jawaban mengacu pada skala Likert. Angket diberikan kepada siswa sebanyak dua kali. Pertama, di akhir pertemuan pada siklus I, kedua di akhir pertemuan pada siklus kedua. Untuk mengukur motivasi belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Motivasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \text{ (Kurniasih, 2014)}$$

Kriteria:

- Skor 80 - 100 = Motivasi Belajar Siswa Sangat Tinggi
- Skor 70 - 79 = Motivasi Belajar Siswa Tinggi
- Skor 60 - 69 = Motivasi Belajar Siswa Cukup
- ≤ 59% = Motivasi Belajar Siswa Rendah

Untuk mengukur persentase motivasi belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Motivasi Klasikal

f = Jumlah Siswa Yang Mengalami Perubahan

n = Jumlah Seluruh Siswa

Kriteria sebagai berikut:

Skor 80 - 100 = Motivasi Belajar Siswa Sangat Tinggi

Skor 70 - 79 = Motivasi Belajar Siswa Tinggi

Skor 60 - 69 = Motivasi Belajar Siswa Cukup

≤ 59% = Motivasi Belajar Siswa Rendah

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar dengan menggunakan angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$PPA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria:

Skor 80 – 100 = Motivasi Belajar Siswa Sangat Tinggi

Skor 70 - 79 = Motivasi Belajar Siswa Tinggi

Skor 60 - 69 = Motivasi Belajar Siswa Cukup

≤ 59% = Motivasi Belajar Siswa Rendah

Analisis hasil observasi terhadap guru

$$\text{Observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

Skor 80-100 Sangat Sesuai dengan RPP

Skor 70-79 Sesuai dengan RPP

Skor 60-69 Kurang Sesuai dengan RPP

≤ 59 Tidak Sesuai Dengan RPP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi pada siswa kelas V. Jumlah siswa kelas V ada 23 orang. Yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Matematika kelas V. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas terdiri dari lemari, meja dan kursi guru, papan tulis, spidol, penghapus, sapu, meja dan bangku siswa. Penelitian ini dilengkapi dengan lembar observasi dan angket yang bertujuan untuk mengamati perilaku siswa saat pelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan identifikasi masalah terhadap masalah yang akan diteliti dengan melakukan observasi di kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi. Pada kondisi awal 14 Januari 2023, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa saat berada dalam kelas dengan menggunakan alat bantu berupa lembar angket. Hasil penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ditandai dan dilihat dalam bentuk beberapa aspek yaitu serius dalam mengikuti pelajaran matematika, berani bertanya kepada guru atau teman apabila ada materi yang kurang dipahami, mengerjakan tugas tepat waktu, senang belajar matematika karena siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran matematika, mempelajari kembali pelajaran matematika di rumah, mempunyai inisiatif untuk belajar mandiri apabila guru datang terlambat, bisa bekerjasama menyelesaikan soal matematika dalam kelompok, berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok, dan berani menyampaikan kesimpulan diskusi kelompok di depan kelas. Berdasarkan angket yang sudah dibagikan kepada siswa maka diperoleh motivasi belajar siswa masih rendah. Berdasarkan hasil penyebaran angket maka diperoleh gambaran motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Kondisi Awal

NO	Kode Siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1	01	43	54%	Rendah
2	02	39	48,75%	Rendah
3	03	40	50%	Rendah
4	04	51	63,75%	Sedang
5	05	44	55%	Rendah
6	06	41	51,25%	Rendah
7	07	50	62,50%	Sedang

8	08	36	45%	Rendah
9	09	63	78,75%	Tinggi
10	10	45	56,25%	Rendah
11	11	36	45%	Rendah
12	12	44	55%	Rendah
13	13	51	63,75%	Sedang
14	14	46	57,50%	Rendah
15	15	39	48,75%	Rendah
16	16	46	57,50%	Rendah
17	17	45	56,25%	Rendah
18	18	47	58,75%	Rendah
19	19	40	50%	Rendah
20	20	42	52,50%	Rendah
21	21	66	83%	Sangat Tinggi
22	22	37	46,25%	Rendah
23	23	65	81,25%	Sangat Tinggi
Rata-rata			57,39%	

Dari rata-rata di atas diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah. Hal itu terlihat hanya 2 orang siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, 1 orang siswa memiliki motivasi tinggi, 3 orang siswa memiliki motivasi sedang, dan 17 orang siswa memiliki motivasi rendah. Sehingga rata-rata klasikal yang diperoleh hanya 26,08%.

Tabel 2. Persentase Motivasi Belajar Berdasarkan Angket Kondisi Awal

No	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria	Kategori
1	2	8,69%	Sangat Tinggi	Termotivasi
2	1	4,34%	Tinggi	Termotivasi
Jumlah	3	13,04%	Sedang	Termotivasi
Jumlah	17	73,39%	Rendah	Belum Termotivasi
Jumlah	23	100%		

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi.

Deskripsi Siklus I Pertemuan I

Tahap Perencanaan

Berdasarkan rendahnya motivasi siswa belajar, maka peneliti membuat alternatif dalam pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum peneliti melaksanakan pelaksanaan tindakan, peneliti menyusun tahap perencanaan yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik.
- 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa
- 3) Menyiapkan media dan alat peraga yang akan ditampilkan ketika pembelajaran berlangsung yaitu berupa lingkaran pecahan dan gambar pada karton berupa penjelasan pecahan.
- 4) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru dalam mengadakan pembelajaran di kelas dengan RPP menggunakan pendekatan saintifik. Pada tindakan siklus I rencana pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis 14 Januari 2023 mulai pukul 08.35 sampai

09.45 WIB dengan alokasi waktu 70 menit. Kegiatan awal pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mengucapkan salam pembuka, mengabsen siswa, memberikan motivasi, selanjutnya peneliti menyampaikan rancangan materi penjumlahan pecahan melalui penggunaan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pendekatan saintifik ada 5 langkah proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Pada proses mengamati peneliti memberikan ilustrasi penjumlahan pecahan biasa dengan menggunakan alat peraga lingkaran pecahan. Setelah siswa berdiskusi, peneliti menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Perwakilan kelompok ada 2 orang salah satu siswa akan membacakan hasil diskusi kelompok sementara yang satu lagi akan menjelaskan salah satu soal dengan menggunakan lingkaran pecahan. Jawaban dari soal yang diperagakan siswa menggunakan lingkaran pecahan akan ditempel pada karton yang sudah disediakan peneliti. Peneliti memberikan penghargaan berupa applause (tepuk tangan) kepada kelompok siswa karena sudah berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan jawabannya yang disampaikan tepat. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan lebih merasa dihargai atas hasil kerjanya dalam proses belajar mengajar. Pada akhir pertemuan pertama, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk menilai sejauh mana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, teman sejawat dengan guru kelas melakukan observasi perilaku belajar siswa dan mengamati peneliti. Guru kelas mengisi instrumen pengamatan kepada peneliti. Teman sejawat mengisi instrumen motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas terhadap peneliti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PENILAIAN				SKOR
			4	3	2	1	
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	Kemampuan mengondisikan kelas			√		
		Kemampuan melakukan apersepsi dan motivasi.		√			
		Kemampuan menarik perhatian siswa.			√		
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran		√			

2	Keterampilan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik	Melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam menjelaskan penjumlahan dan pengurangan pecahan			√		
		Melakukan tanya jawab dengan siswa		√			
		Membuat diskusi dan membimbing diskusi kelompok		√			
		Memberikan soal secara individu		√			
3	Keterampilan menutup pembelajaran	Menyimpulkan materi pembelajaran		√			
		Memberikan tugas rumah kepada siswa		√			
		Efisiensi penggunaan waktu			√		
		Memberikan nilai pada tugas siswa baik individu maupun kelompok			√		
		Jumlah skor	31				

Berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan guru kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I masih kurang baik. Terdapat beberapa indikator yang kurang dikuasai peneliti antara lain kemampuan mengondisikan kelas, kemampuan menarik perhatian siswa, efiesiensi penggunaan waktu, dan memberikan penilaian pada siswa. Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hanya terdapat 6 orang siswa yang memiliki motivasi tinggi dan 17 orang siswa memiliki motivasi rendah. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh rata-rata kelas sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{23} \times 100 \%$$

$$P = 26,08\% \text{ (Kriteria rendah)}$$

Dari rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi masih rendah.

Tabel 4. Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria	Kategori
----	--------------	------------	----------	----------

1	6	26,08%	Tinggi	Termotivasi
2	17	73,39%	Rendah	Belum termotivasi
Jumlah	23	100%		

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi paada siklus I pertemuan I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan. Hanya sebagian kecil siswa yang mau berpartisipasi dalam pembelajaran, hal itu terlihat saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa orang yang mengajukan pertanyaan . masih terkesan banyak yang belum mengerti mengenai materi pokok penjumlahan pecahan, dan juga masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan hasil jawabannya sendiri. Dalam hal ini guru memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang sedang digunakan dan guru juga kurang membuat variasi pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman siswa dan inovasi pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh berdasarkan observasi siklus I pertemuan I, baik dilakukan observasi pada siswa maupun guru. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I pertemuan I memiliki rata-rata 46,73%. Ini masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan harapan peneliti. Dengan rincian 6 orang siswa (26,08%) memiliki motivasi tinggi, dan 17 orang (73,39%) memiliki motivasi yang masih rendah. Dan hasil observasi mengajar guru selama siklus I pertemuan I yaitu jumlah skor 31 (64,58%) dengan kriteria kurang sesuai dengan RPP.

Deskripsi Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan I, peneliti merasa belum puas dan perlu melakukan tindakan kedua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi yang masih rendah. Adapun tindakan yang akan dilakukan adalah:

Perencanaan

Adapun yang dilakukan peneliti pada saat tahap perencanaan yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik.
- 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa
- 3) Menyiapkan media dan alat peraga yang akan ditampilkan ketika pembelajaran berlangsung yaitu berupa lingkaran pecahan dan gambar pada karton berupa penjelasan pecahan.
- 4) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan program pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu:

- 1) Melakukan apesepsi mengenai materi pokok penjumlahan pecahan untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Melaksanakan 5 langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
- 3) Membimbing peserta didik untuk bergabung dikelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.
- 4) Menggunakan media dan alat peraga berupa contoh pecahan dalam karton dan lingkaran pecahan.
- 5) Memantau jalannya diskusi kelompok, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas oleh 2 orang siswa tiap perwakilan kelompok.
- 6) Mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan mengenai penjumlah pecahan pecaha

Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II, siswa diobservasi oleh teman sejawat dan peneliti diobservasi oleh guru wali kelas. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan pendekatan saintifik pada pelajaran Matematika dengan materi pokok

penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil observasi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PENILAIAN				SKOR
			4	3	2	1	
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	Kemampuan mengondisikan kelas			√		
		Kemampuan melakukan apersepsi dan motivasi.	√				
		Kemampuan menarik perhatian siswa.		√			
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	√				
2	Keterampilan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik	Melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam menjelaskan penjumlahan dan pengurangan pecahan		√			
		Melakukan tanya jawab dengan siswa		√			
		Membuat diskusi dan membimbing diskusi kelompok		√			
		Memberikan soal secara individu		√			
3	Keterampilan menutup pembelajaran	Menyimpulkan materi pembelajaran	√				
		Memberikan tugas rumah kepada siswa	√				

	Efisiensi penggunaan waktu			√		
	Memberikan nilai pada tugas siswa baik individu maupun kelompok		√			
	Jumlah skor	34				

Dari data hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan mengajar guru selama siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu menjadi 79,16% dengan criteria sesuai dengan RPP. Dan aspek yang perlu diperbaiki pada lembar observasi adalah efisiensi penggunaan waktu dan mengkondisikan kelas. Pada saat yang bersamaan dengan waktu observasi guru maka teman sejawat juga melakukan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung kepada siswa. Hasil observasi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II

NO	No. Responden	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	01	80	62,5%	Sedang
2	02	71	55,46%	Rendah
3	03	55	42,96%	Rendah
4	04	80	62,5%	Sedang
5	05	65	50,78%	Rendah
6	06	50	39,72%	Rendah
7	07	69	53,90%	Rendah
8	08	49	38,28%	Rendah
9	09	103	80,46%	Sangat Tinggi
10	10	82	64,06%	Sedang
11	11	60	46,87%	Rendah
12	12	55	42,96%	Rendah
13	13	99	77,34%	Tinggi
14	14	104	81,25%	Sangat Tinggi
15	15	76	52,77%	Rendah
16	16	80	62,5%	Sedang
17	17	83	64,84%	Sedang
18	18	70	54,68%	Rendah
19	19	50	39,72%	Rendah
20	20	82	64,06%	Sedang
21	21	107	83,59%	Sangat Tinggi
22	22	49	38,28%	Rendah
23	23	104	81,25%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data hasil observasi siklus I pertemuan II dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V yaitu sedikit meningkat. Akan tetapi belum sesuai dengan harapan peneliti. Adapun hasil yang diperoleh adalah 6 orang siswa (26,08%) memperoleh kriteria sedang, 1 orang siswa (4,34%) memperoleh kriteria tinggi, 4 orang siswa (17,39%) memperoleh kriteria sangat tinggi, dan 12 orang siswa (52,17%) memperoleh kriteria rendah. Dari rata-rata kelas di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V masih rendah. Hal ini terlihat dari data di atas bahwa siswa yang memperoleh kategori rendah lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh kategori cukup, baik dan sangat baik.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan II maka, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan. Dalam mengerjakan LKK (Lembar Kerja Kelompok) yang diberikan guru pada setiap kelompok menunjukkan ada kecenderungan siswa yang pintar, yang aktif bekerja dalam mengerjakan tugas. Pada saat diterapkan langkah-langkah pembelajaran saintifik salah satunya menanya, masih ada siswa banyak siswa yang tidak berani bertanya dan kurang berani mengemukakan pendapatnya, dan juga masih ada siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar Matematika. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami materi penjumlahan pecahan sehingga sebagian siswa ribut dalam kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh berdasarkan siklus I pertemuan II baik untuk siswa maupun guru. Hasil observasi motivasi siswa pada siklus I pertemuan II rata-rata motivasi siswa 47,82% dengan kriteria rendah. Dengan rincian 4 orang siswa (17,39%) dengan kriteria sangat tinggi, 1 orang siswa (4,34%) dengan kriteria tinggi, 4 orang siswa (26,08%) dengan kriteria sedang, dan 12 orang siswa (52,17%) dengan kriteria rendah. Dan hasil observasi kegiatan mengajar guru dengan rata-rata 79,16% kriteria sesuai dengan RPP.

Deskripsi Siklus II Pertemuan I

Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II dilakukan setelah kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Prosedur ini sama dengan siklus I, tahap pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Dimana peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa sesuai dengan refleksi yang diperoleh pada siklus I. Adapun perencanaan yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik.
- 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa
- 3) Menyiapkan media dan alat peraga yang akan ditampilkan ketika pembelajaran berlangsung yaitu berupa lingkaran pecahan, jeruk, dan langsung dan gambar pada karton berupa penjelasan pecahan.
- 4) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II pertemuan I sesuai dengan RPP. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan I yaitu:

- 1) Melakukan apesepsi mengenai materi pokok penjumlahan pecahan untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Melakukan ilustrasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep pecahan.
- 3) Melaksanakan 5 langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
- 4) Membimbing peserta didik untuk bergabung dikelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.
- 5) Menggunakan media dan alat peraga berupa contoh pecahan dalam karton dan jeruk, langsung dan lingkaran pecahan.
- 6) Memantau jalannya diskusi kelompok, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas oleh 2 orang siswa tiap perwakilan kelompok.
- 7) Mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan mengenai penjumlahan pecahan

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran siklus II pertemuan I berlangsung, guru kelas mengobservasi penampilan peneliti sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru kelas mengisi instrument yang sudah disiapkan dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam belajar dan mengisi lembar observasi motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan guru kelas terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PENILAIAN				SKOR
			4	3	2	1	
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	Kemampuan mengondisikan kelas		√			
		Kemampuan melakukan apersepsi dan motivasi.	√				
		Kemampuan menarik perhatian siswa.		√			
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	√				
2	Keterampilan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik	Melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam menjelaskan penjumlahan dan pengurangan pecahan		√			
		Melakukan tanya jawab dengan siswa		√			
		Membuat diskusi dan membimbing diskusi kelompok		√			
		Memberikan soal secara individu		√			
3	Keterampilan menutup pembelajaran	Menyimpulkan materi pembelajaran	√				
		Memberikan tugas rumah kepada siswa	√				
		Efisiensi penggunaan waktu			√		

	Memberikan nilai pada tugas siswa baik individu maupun kelompok	√				
	Jumlah skor	40				

Berdasarkan, hasil pengamatan guru yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah meningkat dengan mendapat kriteria sangat sesuai dengan RPP. Hal ini menunjukkan peningkatan dari hasil yang diperoleh pada siklus I. namun keterampilan guru dalam menggunakan waktu/efisiensi waktu masih kurang, pengelolaan kelas dan interaksi terhadap siswa juga masih perlu ditingkatkan sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat. Selanjutnya hasil pengamatan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh teman sejawat adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Siklus II Pertemuan I

NO	No. Responden	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	01	99	77,34%	Tinggi
2	02	90	70,31%	Tinggi
3	03	98	76,56%	Tinggi
4	04	89	69,53%	Sedang
5	05	100	78,12%	Tinggi
6	06	73	50,69%	Rendah
7	07	75	52,08%	Sedang
8	08	97	75,78%	Tinggi
9	09	114	89,06%	Sangat Tinggi
10	10	100	78,12%	Tinggi
11	11	71	55,46%	Rendah
12	12	76	52,77%	Rendah
13	13	107	83,59%	Sangat Tinggi
14	14	110	85,93%	Sangat Tinggi
15	15	104	81,25%	Sangat Tinggi
16	16	98	76,56%	Tinggi
17	17	109	85,15%	Sangat Tinggi
18	18	98	76,56%	Tinggi
19	19	76	52,77%	Rendah
20	20	98	76,56%	Tinggi
21	21	115	89,84%	Sangat Tinggi
22	22	65	50,78%	Rendah
23	23	119	92,64%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Hal ini terlihat dari terdapat 5 orang siswa yang memiliki kriteria rendah, 3 orang yang memiliki kriteria sedang, 9 orang yang memiliki kriteria tinggi, dan 6 orang yang memiliki kriteria sangat tinggi. Dari tabel 4.7 diketahui ada 20 orang siswa yang memiliki rata-rata motivasi 60%-100% yang berarti telah termotivasi. Berdasarkan data klasikal di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi siswa kelas V SD Negeri 091 Panyabungan telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat sudah ada 18 orang siswa yang termotivasi dalam belajar atau sekitar 78,26% dari keseluruhan jumlah siswa.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil siklus II pertemuan I, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pada siklus II pertemuan I kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sudah cukup baik. Hasil observasi motivasi pada siklus II pertemuan I rata-rata motivasi siswa 78,26% dengan kriteria tinggi. Adapun rincian datanya dengan 6 orang memperoleh kriteria sangat tinggi, 9 orang

dengan kriteria tinggi, 3 orang dengan kriteria sedang, dan 5 orang dengan kriteria rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan motivasi belajar siswa meningkat dalam pelajaran matematika. Dan hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan I juga sudah tergolong baik dengan rata-rata 85,41% dengan kriteria sangat sesuai dengan RPP.

Deskripsi Siklus II Pertemuan II

Perencanaan

Pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan pada. Pada tahap ini, peneliti tetap memakai pendekatan pembelajaran saintifik untuk membantu siswa memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik.
- 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa
- 3) Menyiapkan media dan alat peraga yang akan ditampilkan ketika pembelajaran berlangsung yaitu berupa lingkaran pecahan, jeruk, dan langsung dan gambar pada karton berupa penjelasan pecahan.
- 4) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Pelaksanaan tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II pertemuan I sesuai dengan RPP. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan II yaitu:

- 1) Melakukan apesepsi mengenai materi pokok penjumlahan pecahan untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Melakukan ilustrasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep pecahan.
- 3) Melaksanakan 5 langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.
- 4) Membimbing peserta didik untuk bergabung dikelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.
- 5) Menggunakan media dan alat peraga berupa contoh pecahan dalam karton dan jeruk, langsung dan lingkaran pecahan.
- 6) Memantau jalannya diskusi kelompok, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas oleh 2 orang siswa tiap perwakilan kelompok.
- 7) Mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan mengenai penjumlahan pecahan

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran siklus II pertemuan II berlangsung, guru kelas mengobservasi penampilan peneliti sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru kelas mengisi instrument yang sudah disiapkan dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam belajar dan mengisi lembar observasi motivasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan guru kelas terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

No	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PENILAIAN				SKOR
			4	3	2	1	
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	Kemampuan mengondisikan kelas		√			

		Kemampuan melakukan apersepsi dan motivasi.	√				
		Kemampuan menarik perhatian siswa.		√			
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	√				
2	Keterampilan Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Saintifik	Melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam menjelaskan penjumlahan dan pengurangan pecahan	√				
		Melakukan tanya jawab dengan siswa		√			
		Membuat diskusi dan membimbing diskusi kelompok	√				
		Memberikan soal secara individu	√				
3	Keterampilan menutup pembelajaran	Menyimpulkan materi pembelajaran	√				
		Memberikan tugas rumah kepada siswa	√				
		Efisiensi penggunaan waktu		√			
		Memberikan nilai pada tugas siswa baik individu maupun kelompok	√				
		Jumlah skor				44	

Berdasarkan hasil pengamatan guru yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti mendapat criteria sesuai dan sangat sesuai dengan RPP dalam

pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan peningkatan dari hasil yang diperoleh pada siklus I selanjutnya, hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat terhadap siswa pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi Siklus II Pertemuan II

NO	No. Responden	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	01	116	90,62%	Sangat Tinggi
2	02	117	91,40%	Sangat Tinggi
3	03	118	92,18%	Sangat Tinggi
4	04	119	92,96%	Sangat Tinggi
5	05	116	90,62%	Sangat Tinggi
6	06	116	90,62%	Sangat Tinggi
7	07	122	95,31%	Sangat Tinggi
8	08	118	92,18%	Sangat Tinggi
9	09	125	97,65%	Sangat Tinggi
10	10	75	58,59%	Rendah
11	11	117	91,40%	Sangat Tinggi
12	12	120	93,75%	Sangat Tinggi
13	13	121	94,53%	Sangat Tinggi
14	14	123	96,09%	Sangat Tinggi
15	15	122	95,31%	Sangat Tinggi
16	16	116	90,62%	Sangat Tinggi
17	17	118	92,18%	Sangat Tinggi
18	18	119	92,96%	Sangat Tinggi
19	19	100	78,12%	Tinggi
20	20	109	85,15%	Sangat Tinggi
21	21	126	98,43%	Sangat Tinggi
22	22	73	57,03%	Rendah
23	23	125	97,65%	Sangat Tinggi

Dari data hasil observasi siklus II pertemuan II yang dilakukan guru terhadap motivasi belajar siswa, terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus II pertemuan I. Terdapat 20 orang siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi, 1 orang yang memiliki kriteria tinggi, dan 2 orang siswa memiliki kriteria rendah. Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada 21 orang siswa yang memiliki rata-rata motivasi diantara 60%-100% yang berarti telah termotivasi. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh data klasikal berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{21}{23} \times 100 \%$$

$$P = 91,30\% \text{ (Kriteria Sangat Tinggi)}$$

Berdasarkan data klasikal di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi siswa kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat sudah ada 21 orang siswa yang termotivasi dalam belajar atau sekitar 91,30% dari keseluruhan jumlah siswa. Dan pada saat yang bersamaan juga peneliti member lembar angket motivasi belajar kepada siswa. Hasil nilai persentase motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa pada akhir siklus adalah sebagai berikut:

Table 11. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Kondisi Akhir

NO	Kode Siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1	01	74	92,50%	Sangat Tinggi
2	02	72	90,00%	Sangat Tinggi
3	03	73	91,25%	Sangat Tinggi
4	04	78	97,50%	Sangat Tinggi
5	05	75	93,75%	Sangat Tinggi

6	06	70	87,50%	Sangat Tinggi
7	07	76	95,00%	Sangat Tinggi
8	08	71	88,75%	Sangat Tinggi
9	09	77	96,25%	Sangat Tinggi
10	10	71	88,75%	Rendah
11	11	46	57,50%	Sangat Tinggi
12	12	73	91,25%	Sangat Tinggi
13	13	75	93,75%	Sangat Tinggi
14	14	78	97,50%	Sangat Tinggi
15	15	73	91,25%	Sangat Tinggi
16	16	74	92,50%	Sangat Tinggi
17	17	72	90,00%	Sangat Tinggi
18	18	73	91,25%	Sangat Tinggi
19	19	69	86,25%	Sangat Tinggi
20	20	73	91,25%	Sangat Tinggi
21	21	79	98,75%	Sangat Tinggi
22	22	47	58,75%	Rendah
23	23	79	98,75%	Sangat Tinggi
Rata-rata	2060	89,56%		

Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus II pertemuan I. Dari hasil pengamatan diperoleh data 20 orang siswa memiliki kriteria sangat tinggi, 1 orang memiliki kriteria tinggi dan 2 orang siswa memiliki kriteria rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan motivasi belajar siswa meningkat dalam pelajaran matematika. Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan II juga sudah sangat baik yaitu dengan rata-rata 91,30% dengan kriteria sangat tinggi. Hasil angket yang dilakukan pada akhir siklus juga mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata klasikal 91,30%. Dengan rincian sebagai berikut, 21 orang siswa memiliki kriteria sangat tinggi, dan 2 orang siswa memiliki kriteria rendah.

Berdasarkan hasil peneliti pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa motivasi belajar tiap siswa mengalami peningkatan pada mata pelajaran matematika dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang Kabupaten Dairi dari siklus I sampai siklus II. Faktor pendukung yang menjadi kemungkinan terjadinya perubahan ini adalah peneliti semakin meningkatkan kualitas cara mengajar dan juga rasa ingin tahu siswa yang besar dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, serta cepat beradaptasi pada perubahan cara mengajar yang dilakukan peneliti. Banyak siswa yang senang belajar matematika dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pendekatan saintifik dapat meningkatkan dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri ataupun bekerjasama dalam menemukan konsep pembelajaran matematika dengan materi pokok penjumlahan dan pengurangan pecahan. Lembar observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Dari lembar observasi dimana diperoleh data peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebanyak 6 orang siswa (26,08%) memiliki motivasi tinggi, dan 17 orang siswa (73,39%) memiliki motivasi yang rendah. Pada siklus I pertemuan II sebanyak 4 orang siswa (17,39%) memiliki motivasi

belajar yang sangat tinggi, 1 orang siswa (4,34%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, 6 orang siswa (26,08%) memiliki motivasi belajar sedang, dan 12 orang siswa (52,17%) belum termotivasi. Dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus I belum berhasil. Maka peneliti kembali melakukan penelitian pada siklus II. Setelah peneliti melakukan siklus II pertemuan I, maka diperoleh data peningkatan motivasi belajar siswa sebanyak 6 orang siswa (26,08%) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 9 orang siswa (39,13%) memiliki motivasi yang tinggi, 3 orang siswa (13,04%) memiliki motivasi yang sedang, 5 orang siswa (21,73%) belum termotivasi. Siklus II pertemuan II terdapat data 20 orang siswa (86,95%) memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 1 orang siswa (4,34%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan 2 orang siswa (8,69%) belum termotivasi. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah berhasil karena telah memenuhi persentase klasikal 60%-100%. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas peneliti memberikan saran yaitu dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Disarankan pula guru menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik ini bukan hanya pada pelajaran matematika tapi pada pelajaran lainnya.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Masykur, dkk. 2011. *Matematika SD Kelas V*. Jakarta: Yudhistira.
- Dimiyati, dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Teknik & Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Loi, Tonohogo. 2012. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 071109 Bawoganowo*. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta